# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya suatu bangsa tidak terlepas dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), salah satu produk perkembangan teknologi adalah adanya sarana komunikasi yang memungkinkan manusia berhubungan antara satu dengan yang lainnya dalam waktu yang cepat dan relatif singkat. Berkembangnya IPTEK memungkinkan pesatnya perkembangan informasi, arus informasi yang serba cepat dan relatif singkat telah memecah hambatan waktu dan ruang dalam penyampaian ataupun penerimaan berita. Teknologi komputer misalnya membangun setiap negara bangsa dan budaya tanpa mengenal batas bangsa, negara dan budaya.[1] Temuan IPTEK telah menyebarkan hasil yang membawa kemajuan dan dampaknya terasa bagi kehidupan bagi seluruh umat manusia. Di sisi lain produk temuan dan kemajuan IPTEK itu telah mempengaruhi bagian kebudayaan dan gaya hidup manusia.

Sekarang ini perkembangan teknologi pendidikan telah berubah dari media (alat bantu) pembelajaran menjadi sumber belajar. Perkembangan atau perubahan ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi pendidikan khususnya perkembangan teknologi komputer dan penggunaannya dalam

---

[1] Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam dan Teknologi*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 85

media sumber belajar tidak dapat dipakai, perangkat lunak yang digunakan dalam dunia pendidikan sudah cukup maju, seperti penyediaan buku teks dalam format-format elektronik, dalam hal ini para guru tinggal menentukan waktu mengisyaratkan pada pelajar kapan memulai kegiatan latihan dan mengulang atau mengadakan tutorial melalui elektronik, dan peran pelajaran biasanya hanya memilih jawaban-jawaban yang benar di dalam program.

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI), kehadiran media mempunyai arti cukup penting, mengingat selama ini hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam dinilai masih kurang. Karena guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran di antaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih kongkrit tentang materi yang disampaikan seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.

Disamping itu, hadirnya media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar amat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media ini bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi merupakan bagian integral dalam pembelajaran selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi (penyalur pesan) media juga memiliki potensi-potensi yang unik, yang dapat membantu siswa dalam belajar.[2]

[2] Karti Soenarto, dkk, *Tekhnologi Pembelajaran*, (Surabaya: SIC, 2003), h.98

Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian siswa lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media. Untuk menjadi guru yang profesional dalam memajukan pendidikan dewasa ini, tidak hanya diperlukan kompetensi dan kualifikasi akademik saja yang memenuhi syarat sebagai pendidik, tetapi mutlak diperlukan kreaktifitas dalam segala aspek pembelajaran, bahkan telah terlontar bahwa guru yang kreatif adalah guru profesional. Ia bisa memanfaatkan segala cara, yang membawa manfaat dan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan, tanpa ada rasa tertekan dan dilakukan dengan proses yang menyenangkan.

Pendidikan merupakan proses membentuk generasi bangsa berkualitas dan mampu mengikuti daya saing bangsa. Pendidikan tidak hanya terbatas pada proses kelembagaan, akan tetapi proses pola asuh, akademi bahkan kultur budaya sangat berpengaruh. Dalam dunia pendidikan dikenal jenis pendidikan formal dan non formal. Sekolah merupakan pendidikan formal yang di dalamnya terrdapat banyak komponen pendidikan. Komponen pendidikan tersebut adalah guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana, media, dan sebagainya.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dan pengetahuan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT yang berbunyi:

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya; "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darahBacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".*[3]

Ayat di atas menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu cara memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca yang dimaksud disini adalah sesuatu yang telah dituliskan oleh Allah SWT dengan perantaraan qalam sebagai alat dan substansinya adalah sesuatu ilmu pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya (*up to date*).

Proses pembelajaran itu akan lebih baik kalau siswanya langsung mengalami dan melakukannya sendiri pesan atau materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media.[4] Salah satu komponen penting adalah guru sebagai pelaksana proses sehingga mampu mengahasilkan generasi yang berkualitas. Guru diharapkan mampu memiliki kualifikasi profesional dibidang pendidikan. Dengan demikian pengguasaan terhadap materi ajar, penggunaan media pembelajaran dapat diterapkan secara optimal, untuk dapat memotivasi siswa secara optimal diperlukan dukungan dan kerja sama anatara komponen-komponen tersebut.

Dengan tersedianya pangajaran, guru dapat menciptakan situasi yang diinginkan dalam kelas agar tidak membosankan. Untuk itu guru dituntut

---

[3] *Al-Quran dan Terjemahnya* (*Ayat Pojok Bergaris*), (Semarang: CV. Asy-syifa', 2002), h.479

[4] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), Cet, ke-8, h.20

mampu memilih dan menggunakan media secara tepat sehingga media pengajaran benar-benar berfungsi sebagai sarana menghantarkan siswa pada tingkat pemahaman yang diharapkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

Kemajuan teknologi telah menghasilkan sesuatu yang sangat berharga bagi perkembangan media pengajaran dalam dunia pendidikan yaitu dengan adanya media komputer sebagai sarana penunjang aktivitas siswa. Media pengajaran ini tidak lagi menggunakan manusia (instruktur, tutor, guru), media cetak (buku-buku latihan, lembaran lepas). Media visual (transparansi, grafik, peta) atau media audio visual (video, film, televisi) untuk menyajikan materi, akan tetapi sudah menggunakan media komputer mampu menyimpan informasi atau materi dalam bentuk cetakan atau visual semata.

Media komputer akan lebih memudahkan siswa menerima dan mengingatkan materi yang telah disampaikan. Manfaat lain, akan memudahkan guru dalam menyimpan materi, karena dapat ditumbuhkan secara langsung kepada siswa. Suatu bukti kongkrit berupa sarana dan gambar bergerak karena media ini berhubungan langsung dengan indra penglihatan dan pendengaran.

Salah satu prasyarat untuk mencapai tujuan pendidikan adalah peningkatan sumber daya manusia. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia harus senantiasa ditingkatkan. Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh

sebuah lembaga pendidik, maka semakin baik kualitas generasi muda sebuah bangsa.

Pada dasarnya pemakaian komputer dalam dunia pendidikan dimaksudkan untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Penggunaan komputer untuk proses pendidikan dapat diklasifikasikan atas “komputer sebagai alat bantu pembelajaran” dan “komputer sebagai alat bantu dalam pengelolaan”. Pemakaian komputer ini tidak dapat dipisahkan dari konsep-konsep belajar. Secara konseptual landasan pendidikan yang selama ini digunakan adalah pendekatan belajar behavioral dan kognitif. Penulis berpendapat bahwa aktivitas belajar siswa akan lebih meningkat jika didukung dengan kelengkapan serta ketepatan dalam menggunakan media pengajaran yang dicapai memungkinkan terjadinya keterlibatan langsung antara siswa dengan media pengajaran sehingga pengalaman secara langsung dapat diperoleh siswa.

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan banyak bergantung pada mutu guru dalam proses belajar mengajar, maka perlu suatu sistem yang sesuai dengan tuntunan perkembangan zaman. Namun demikian, banyak yang menganggap bahwa mengajar itu masih merupakan seni yang banyak bergantung pada bakat dan kepribadian guru. Ini berarti tiap lembaga pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pendidikan tersebut agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan diharapkan mampu menumbuhkan sikap keberagaman para siswanya,

sehingga lembaga pendidikan tersebut diakui oleh masyarakat sebagai lembaga yang dapat mengakomodasi segala tuntunan zaman.

Pendidikan bukanlah sekedar upaya mengiringi kelangsungan pertumbuhan individu, melainkan menitik beratkan pada perkembangan menuju kedewasaan, dalam kehidupan masyarakat yang sebaik-baiknya, M. Hafi Anshari mengutip pendapat Syekh Mustafa Al-Ghalayani yaitu :

> "Pendidikan adalah menanamkan akhlak yang baik dalam jiwa generasi muda dan memberikan siraman air petunjuk serta nasehat, sehingga menjadi suatu sifat yang utama dan baik serta cinta bekerja untuk berbakti pada tanah air".[5]

Dari pendapat di atas jelas kiranya bahwa pendidikan tidak hanya terfokus pada pembentukan skill atau keahlian peserta didik saja, namun pembentukan moral dan mental di dalam pendidikan merupakan hal yang tidak kalah pentingnya untuk ditanamkan ke dalam jiwa peserta didik. Hal ini menjadi penting, karena hal tersebut akan menjadi modal utama bagi peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa untuk membangun dan menunjukkan negaranya di tengah arus kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin gencar.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan atau informasi berupa materi atau bahan ajar oleh guru kepada siswa melalui saluran atau media. Proses pembelajaran pada hakikatnya bertujuan agar terjadi perubahan dalam pengetahuan, sikap

---

[5] M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Usaha Nasional, 1983), h. 27

maupun keterampilan, dan media adalah saluran yang dapat dipakai oleh guru untuk menyampaikan pesan atau kurikulum kepada siswa.[6]

Penggunaan media yang menarik dalam pembelajarann sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran secara keseluruhan dan optimal. Bagaimana baiknya penyampaian pembelajaran, namun jika media yang tidak diperhatikan efektivitas pembelajaran tidak bisa maksimal. Pada dasarnya penggunaan media komputer pembelajaran terkait erat dengan usaha penataan interaksi antar siswa dengan komponen-komponen pembelajaran yang terkait, baik berupa proses maupun hasil.

Penggunaan media komputer berhubungan erat dengan cara menyajikan atau menampilkan materi ajar kedalam sistem komputer, pencatatan kemajuan belajar dan motivasi siswa dan hasil belajarnya. Dalam konteks pengajaran, media komputer dimaksudkan sebagai alat untuk penghubung antara materi ajar dengan pemahaman siswa, daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang dimaksud.

---

[6] Arif Sardiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakart: Raja Grafindo, 1996), h.11

Syaiful Bahri Djamarah menyampaikan betapa pentingnya peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Kerumitan yang disampaikan dapat disederhanakan dengan menggunakan media.[7]

Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemugkinan-kemungkinan penggalian sumber media yang lebih canggih lainya yang sesuai dengan tuujuan belajar yang telah dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar maupun dalam arti efek pengiring misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti materi ajar dengan tampilan yang menarik dari sebuah perangkat keras (*hardware*) melalui materi yang telah ada dalam *soft ware* dalam proses belajarnya.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, bahwa strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[8]

Kurangya penggunaan media komputer dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas pada saat pembelajaran berlangsung mengakibatkan motivasi belajar peserta didik rendah, sehingga hasil

---

[7] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.136

[8] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* ( Bandung: Tarsito, 1999), h.57

belajarpun menjadi rendah sedangkan selama proses belajarnya, siswa memerlukan dorongan (motivasi) yang dapat memberikan kekuatan agar siswa mampu mencapai hasil yang ingin dicapainya.

Motivasi sangat berperan dalam proses belajar yaitu dapat memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi, ada pula siswa yang tingkat motivasinya rendah sehingga mereka kurang semangat dalam belajar.

Motivasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan hal–hal yang dapat mempengaruhi motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, misalnya seperti adanya kemauan dari dalam diri untuk terus berkembang, sedangkan faktor ekstrinsik merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi adanya motivasi yang berasal dari luar individu itu sendiri, misalnya seperti adanya dorongan dari orangtua, teman dan guru.

Terdapat beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran di kelas seperti penggunaan media pengajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan, membuat variasi metode belajar kepada siswa, memberikan pertanyaan kepada siswa yang hasilnya dapat memotivasi siswa seperti memberikan hadiah, pujian, nilai dan penghargaan.

Cara–cara tersebut seharusnya dapat dilakukan guru dalam membangkitkan motivasi siswa, namun saat ini tidak semua pihak sekolah dan guru peka terhadap masalah ini. Guru masih sering menggunakan metode belajar ceramah tanpa adanya media pengajaran yang menarik sehingga siswa menjadi bosan pada saat pembelajaran di kelas.

Tidak hanya guru, tetapi pihak sekolahpun seharusnya menyediakan media pengajaran yang memadai sehingga tidak menghambat proses belajar dan dapat membantu dalam menimbulkan motivasi belajar siswa. Pada kenyataannya masih ada sekolah yang belum memiliki sarana prasarana belajar yang memadai sebagai media pengajaran bagi guru. Lingkungan juga dapat memberikan motivasi bagi siswa seperti jika siswa berteman dengan siswa yang pintar maka dia akan termotivasi juga untuk tekun belajar.

Menurut Sardiman A.M dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki keinginan untuk melaksanakan belajar dengan sungguh–sungguh sehingga siswa akan memperoleh prestasi yang disebabkan kurangnya motivasi belajar. Sebab tingginya motivasi dalam belajar sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar.[9]

Terkait dengan penjelasan di atas SMPN 1 Lubuk Alung merupakan sekolah yang memiliki visi dan misi berprestasi. Hal tersebut dapat terlihat dari presentase tingkat kelulusan ujian nasional yang terus diusahakan agar bisa lebih baik lagi pada tahun-tahun sebelumnya, pada tahun pelajaran 2011/2012 sekolah ini bisa meluluskan siswanya 100% dengan nilai rata rata

[9] Sardiman A.M., *Op Cit,*. h.56

7,75 dengan perincian nilai rata – rata pelajaran Bahasa Indonesia 7,65; nilai rata– rata pelajaran Bahasa Inggris 7,80, nilai rata–rata matematika 7, 85 dan nilai rata–rata pelajaran IPA 7, 5. Selain itu pula nilai rata–rata PAI siswa yaitu 7,00. Hal ini merupakan hasil yang cukup baik tapi belum maksimal.[10]

Hal ini berdasarkan pengamatan sementara penulis yang melihat guru yang masih menggunakan metode mengajar yang konvensional dan motivasi belajar siswa yang kurang pada saat pembelajaran di kelas, siswa–siswanya kurang merespon dengan baik pelajaran yang disampaikan, mereka sibuk dengan kegiatan masing–masing seperti berbicara atau mengobrol dengan temannya dan sering minta izin ke kamar mandi pada saat pembelajaran dan sebagainya.

Jika dilihat dari kondisi saranaprasarana belajar SMPN 1 Lubuk Alung telah cukup baik, kondisi saranaprasarananya cukup memadai namun jumlahnya masih kurang sehingga perlu ditambah guna meningkatkan motivasi siswanya dalam belajar. Metode pembelajaran yang digunakan guru di SMPN 1 Lubuk Alung sudah sebagian menggunakan metode yang cukup menarik, metode ceramah, metode tanya jawab, metode demontrasi, metode eksperimen dan metode diskusi namun tanpa adanya media belajar sehingga siswa terkadang merasa jenuh dan kurang adanya interaksi dengan gurunya dan kurangnya apresiasi yang guru berikan kepada siswanya atas prestasi belajar yang telah diperoleh.

[10] Data dokumentasi SMPN 1 Lubuk Alung

Lingkungan siswa pun kurang mendukung dalam proses pembelajaran, karena lingkungan dekat jalan raya yang cukup padat kendaraan yang begitu gaduhnya sehingga dapat mempengaruhi siswa menjadi malas belajar.Dari paparan realita di atas cukup relevan bagi penulis untuk menjadikan sebagai wacana penelitian dengan judul "**PENGARUH MEDIA KOMPUTER DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 1 LUBUK ALUNG PADANG PARIAMAN"**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan strategi pengolahan belajar dan penggunaan media komputer dan motivasi belajar peserta didik SMP sebagai berikut:

1. Guru masih kurang memahami dan memberikan variasi mengajar sehingga peserta didik tidak dapat memaknai maksud dan tujuan dari apa yang disampaikan.
2. Strategi yang digunakan guru masih tradisional seperti penggunaan metode ceramah yang satu arah, mencatat, pemberian tugas dan hanya mengerjakan latihan pada buku paket.
3. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.
4. Motivasi siswa rendah dalam memperhatikan pelajaran PAI yang diberikan oleh guru disebabkan oleh strategi guru dalam pengelolaan

kelas belajar belum tepat kontrol sehingga hanya terletak pada hasil lembar kerja dan latihan saja.

5. Terbatasnya media pembelajaran yang digunakan guru untuk mata pelajaran PAI, sehingga daya tarik atau motivasi peserta didik terhadap proses belajar rendah, hal ini terlihat dari seringnya siswa keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas.

## C. Rumusan dan Batasan Masalah

### 1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu ”Bagaimana pengaruh penggunaan media komputer dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 1 Lubuk Alung Padang Pariaman?”

### 2. Batasan Masalah

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, maka penulis memberi batasan dalam ruang lingkup penelitian ini yang terdiri,

a. Penggunaan media komputer dalam pembelajaran PAI di kelas VII SMPN 1 Lubuk Alung,
b. Motivasi belajar dalam pembelajaran PAI di kelas VII SMPN 1 Lubuk Alung,
c. Hasil belajar mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN 1 Lubuk Alung,

Dengan pembatasan masalah pengaruh pengunaan media komputer dan motivasi terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 1 Lubuk Alung Padang Pariaman, supaya hasil belajar peserta didik meningkat dalam mata pelajaran PAI, maka dirasa perlu penggunaan media komputer di kelas dan mampu meningkatan motivasi siswa dalam belajar PAI.

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui

1. Pengaruh penggunaan media komputer pada penyajian materi pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa.
2. Pengaruh motivasi dalam penyajian materi pelajaran PAI terhadap hasil belajar PAI siswa.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar PAI peserta didik yang belajar menggunakan media komputer, dan yang tidak menggunakan media komputer.
4. Mengetahui interaksi antara media dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1.** Tujuan secara Teoritis

a) Sebagai masukan dalam pengembangan strategi pengelolaan belajar dengan menggunakan media komputer.

b) Sebagai masukan dalam pengembangan motivasi belajar PAI.

2. Tujuan Secara Praktis

a) Bagi guru SMP sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan PBM di SMP Negeri 1 lubuk Alung dan para guru di sekolah-sekolah lainya pada umumnya.
b) Kepala sekolah dan Waka kurikulum sebagai acuan pembinaan bagi guru-guru PAI pada khususnya dan guru lainya pada umumnya.
c) Kepala Dinas Kabupaten Padang Pariaman dalam mengambil sebuah kebijakan meningkatkan mutu pendidikan SMP.
d) Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Magester Agama pada Prodi Pendidikan Islam di IAIN Imam Bonjol Padang.